

Teaching Nihongo Doushi Te-Kei in the Language and Arts Faculty

Pengajaran Nihongo Doushi Te-Kei Di Fakultas Bahasa Dan Seni

Jajat Sudrajat (*)

Universitas Negeri Manado, Sulawesi Utara

Abstract

Received: Juni 2020
Revised: Juni 2020
Accepted: Juni 2020

The purpose of this study is to obtain accurate data regarding the ability of students to convert verbs in Japanese into the -TE form. The method used in this research is descriptive method which focuses on the actual problems that exist in the present, then the data collected is first arranged and explained and then analyzed. To obtain accurate data in this study, the research technique used was a test. The population in this study were UNIMA Japanese language study program students. The sample in this study is the second semester students numbering 25 people. Analysis of the data used is to calculate the percentage of completeness of learning outcomes. The results of the study obtained an average value of learning outcomes of 38%. Based on the research data, it is concluded that there are still students who have not mastered well how to change verbs in Japanese.

Keywords: nihongo doushi te-kei

(*) Corresponding Author: jajatsudrajat@unima.ac.id

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan, di dalam kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari bahasa. Karena dari bahasa manusia dapat mengkomunikasikan sesuatu dengan sesamanya sebagai bagian dari suatu proses interaksi sebagai makhluk social yang selalu membutuhkan orang lain dari didalam kehidupan setiap hari. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Samsuri (1981:1-3) bahwa, "Mungkin bahasa tidak perlu bagi kehidupan alam semesta ini, akan tetapi pastilah merupakan hal yang paling vital bagi kehidupan manusia. Bahasa tidak terpisahkan dari manusia dan mengikuti setiap pekerjaannya. Mulai saat bangun pagi sampai waktu istirahat makan, manusia tidak lepas dari pemakaian bahasa, malahan pada waktu tidurpun tidak jarang ia memakai bahasanya". Melalui bahasa dapat terjadi suatu komunikasi yang aktif antar manusia sehingga dapat menunjang suatu proses hubungan kerja sama di dalam berbagai bidang kehidupan

manusia itu sendiri guna menunjang kelangsungan hidupnya. Dengan bahasa manusia dapat mengungkapkan buah pikiran, dan perasaan bahkan keinginannya kepada orang lain. Badudu (1996:3) mengatakan bahwa, “bahasa adalah alat penghubung, alat komunikasi diantara anggota masyarakat yitu individu-individu tadi sebagai manusia yang berpikir, merasa dan berkeinginan”.

Dengan adanya perkembangan dunia saat ini dengan ditandai dengan berkembangnya teknologi modern yang ada, kebutuhan bahasapun terus mengalami perkembangan dalam mengiringi hal-hal tersebut, sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Hal tersebut dapat di lihat dengan adanya pemakaian bahasa yang tidak terbatas pada pemakaian bahasa ibu saja sebagai bahasa pengantar dalam berkomunikasi, tetapi juga adanya pemakaian bahasa asing yang mewarnai komunikasi antar manusia dewasa ini.

Mulyono (1979:23) mengungkapkan, “Dengan menguasai bahasa asing, suatu bangsa akan lebih mudah berkomunikasi, saling bertukar pengalaman, kebudayaan serta dapat meningkatkan persahabatan”. Hal tersebut menunjukkan bahwa penguasaan bahasa asing akan memberikan suatu pengaruh yang positif yaitu memungkinkan terciptanya suatu komunikasi yang efektif dengan negara lain yang secara otomatis dapat memberikan kontribusi yang positif pula terhadap peningkatan kerjasama antar Negara dalam berbagai bidang untuk kemajuan bersama.

Dewasa ini, manusia sebagai pemakai bahasa asing terus meningkatkan kemampuan bahasa asingnya dengan mulai belajar pada lembaga-lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Amran Halim (1980:70) menambahkan bahwa yang menjadi tujuan belajar bahasa asing adalah agar kita mampu:

- Berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing itu sendiri
- Mengenal dan mengetahui bangsa dan kebudayaan asing itu.
- Mempelajari ilmu dan kebudayaan asing melalui buku yang ditulis dalam bahasa asing itu dalam rangka studinya.

Diantara sekian banyaknya bahasa asing yang dipelajari dan digunakan, bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang cukup mengalami peningkatan dalam hal pemakaiannya. Hal ini dapat dilihat dari makin banyaknya generasi muda Indonesia yang mempelajarinya, baik tingkat sekolah pada SMU/SMK maupun perguruan tinggi.

Seperti pada semua bahasa lainnya, bahasa Jepang memiliki suatu keunikan tersendiri yang membuatnya berbeda dengan bahasa lainnya, baik dari segi jenis huruf yang digunakan, tata bahasa maupun pengucapannya. Salah satu yang menarik dalam mempelajari bahasa Jepang adalah kata kerjanya yang mengalami banyak sekali perubahan sesuai dengan maksud yang diinginkan oleh pembicaraanya. Contohnya:

1. 私 は 大学 で 日本語 を 勉強 します

(Watashi wa daigaku de nihongo o benkyoo shimasu)

Saya belajar bahasa Jepang di Universitas

2. きょねん 私 は 大学 で にほんご を 勉強 しました

(Kyonen watashi wa daigaku de nihongo o benkyoo shimashita)

Tahun lalu saya belajar bahasa Jepang di Universitas

Pada kedua contoh diatas dapat dilihat pada kata kerja *suru* (malakukan) terjadi perubahan dari bentuk kamusnya sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh pembicara. Dimana kalimat no (1) menjelaskan tentang kegiatan yang sedang dilakukan oleh si pembicara, sedangkan kalimat no (2) menerangkan bahwa pembicara telah selesai melakukan kegiatan tersebut. Dua contoh diatas merupakan bagian terkecil dari perubahan kata kerja yang ada dalam bahasa Jepang, khususnya kata kerja *Suru*.

Karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa terdapat banyak sekali perubahan dalam kata kerja yang terdapat dalam bahasa Jepang sehingga membuatnya kaya akan berbagai macam peraturan. Perubahan dalam kata kerja bahasa Jepang juga meliputi dalam perubahan kata kerja bentuk *-masu*, *-masen*, *-mashita*, *-tai*, *-nai*, *-te oku* dan lain sebagainya.

Selain contoh diatas dalam belajar bahasa Jepang, pembelajar juga akan menemui banyak sekali perubahan dalam kata kerja dalam bentuk yang berbeda. Salah satu diantaranya yaitu perubahan dalam kata kerja bentuk *-TE*. Kata kerja bentuk ini apabila dimasukkan dalam pola kalimat bahasa Jepang yang berbeda akan mempunyai arti yang berbeda pula. Berikut ini adalah beberapa penggunaan kata kerja bentuk *-te* dalam kalimat bahasa Jepang:

1.*te kudasai*

(Digunakan untuk meminta atau mempersilahkan orang lain melakukan sesuatu)

この おかし を 食べて みて ください

Kono okashi o tabete mite kudasai

(cobalah makan kue ini)

(Chandra, 2000:51)

そうじき の 使いかた を 教えて くださいませんか

Soujiki no tsukai kata o oshiete kudasaimasenka

(Dapatkah anda mengajarkan kepada saya bagaimana menggunakan alat penghisap debu?)

(AOTS, 1990:3)

2.*te imasu*

Menunjukkan suatu perbuatan yang sedang berlangsung.

子供 が 遊んで います

Kodomo ga asonde imasu

(Anak-anak sedang bermain)

(Yasuo, 1996:86)

3. Kata kerja I..... *Te kara*, kata kerja II.....*masu/mashita*

Menunjukkan perbuatan atau keadaan yang terjadi setelah perbuatan atau keadaan lainnya.

花 を 見てから、おか に 登りました

Hana o mitekara, oka ni noborimashita

(Setelah melihat bunga, (kami) mendaki bukit)

(Ibid, 1996:87)

Contoh tersebut di atas dapat dilihat bahwa untuk satu jenis perubahan kata kerja dalam bahasa Jepang saja memiliki arti yang berbeda sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kekayaan peraturan dalam mempelajari system tata bahasa Jepang bukanlah hal yang mudah untuk dipelajari, namun akan menjadi suatu prestasi yang besar apabila semua hal tersebut dapat dikuasai oleh setiap pembelajar dengan baik.

Banyaknya perubahan yang terdapat dalam kata kerja bahasa Jepang sering menimbulkan kesalahan yang dilakukan oleh para pembelajar, terlebih perubahan kata kerja bentuk *-te*, teristimewa bagi para pembelajar pemula yang baru pertama kali berhadapan dengan bahasa Jepang, baik di tingkat SMA sederajat maupun pembelajar di perguruan tinggi. Hal tersebut mendorong penulis untuk meneliti tentang sejauh mana pengajaran bahasa Jepang di Fakultas bahasa dan seni UNIMA.

METODE

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu memusatkan diri pada masalah-masalah actual yang ada pada masa sekarang ini kemudian data yang dikumpulkan mula-mula disusun dan dijelaskan kemudian dianalisa (Surakhmad, 1980:140).

Teknik Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat dan lengkap dalam penelitian ini maka teknik penelitian yang digunakan adalah tes. Yang dimaksud dengan tes adalah sekumpulan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 1983:105).

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi bahasa Jepang UNIMA.

2. Sampel

Yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu jumlah keseluruhan mahasiswa semester 2 berjumlah 25 orang.

Teknik Analisis Data

Langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah dengan membuat tabulasi, yaitu:

1. Memberi skor pada tes, dimana untuk soal yang dapat dijawab dengan benar diberi nilai 1 dan untuk jawaban yang salah diberi nilai 0.
2. Menghitung jumlah seluruh skor atau nilai yang diperoleh oleh masing-masing responden
3. Memasukkan nilai-nilai tersebut dalam sebuah tabel

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik persentase, dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

% = Persentase

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

100 = Bilangan Tetap

(Ali, 1985:184)

Standar Penilaian

Standar penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

76-100%	= Sangat Mampu
56-75%	= Cukup
40-55%	= Kurang Mampu
Kurang dari 40% (<40)	Tidak mampu

(Arikunto, 1993:210)

Lokasi Penelitian: Fakultas Bahasa dan seni Universitas Negeri Manado

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini data diperoleh lewat tes dalam bentuk soal-soal yang harus dijawab oleh setiap sampel dalam penelitian ini. Untuk memperoleh data yang akurat maka dalam penelitian ini penulis menggunakan prosedur analisa dan teknik analisa data seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 2 yang berjumlah 25 orang. Jumlah soal yang diberikan berjumlah 20 soal. Selanjutnya, hasil skor dari masing-masing sampel penelitian akan digambarkan lewat tabel, demikian juga jumlah skor dari masing-masing dimana setiap soal diberikan point 1 untuk setiap jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Hasil yang diharapkan adalah semua sampel dalam penelitian ini dapat menjawab semua soal yang diberikan dengan benar.

Berikut ini adalah hasil penelitian yang telah dilaksanakan berdasarkan tingkat kesulitan soal:

Tabel 1 Tingkat Kesulitan Soal

Nomor Soal	Jumlah Responden Yang Menjawab Benar	
	Orang	%
16	23	92
4	20	80
19	18	72
20	18	72
15	17	68
3	16	64
2	15	60
17	15	60
1	14	56
14	14	56
7	7	28
8	4	16
5	3	12
12	3	12
6	2	8
10	2	8
11	2	8
13	2	8
18	2	8
9	1	4

Tabel 1 menunjukkan soal yang paling mudah dijawab adalah soal nomor 16 yang dapat dijawab dengan benar oleh 23 orang dengan persentase sebesar 92%. Soal no. 4 dapat dijawab dengan benar oleh 20 orang dengan persentase sebesar 80%. Soal no.19 dan 20 dapat dijawab dengan benar oleh 18 orang dengan persentase 72%. Soal nomor 15 dapat dijawab benar oleh 17 orang dengan persentase 68%. Soal no. 3 dapat dijawab dengan benar oleh 16 orang dengan persentase sebesar 64%. Soal no. 2 dan 17 dapat dijawab dengan benar oleh 15 orang dengan persentase 60%. Soal no.1 dan 14 dapat dijawab dengan benar oleh

14 orang dengan persentase 56%. Soal no. 7 dapat dijawab dengan benar oleh 4 orang dengan persentase sebesar 28%. Soal no.8 dapat dijawab dengan benar oleh 4 orang dengan persentase 16%. Soal no. 5 dan 12 dapat dijawab dengan benar oleh 3 orang dengan persentase sebesar 12%. Soal no. 6, 10, 11, 13, dan 18 dapat dijawab dengan benar oleh 2 orang dengan persentase 8%. Soal no. 9 dijawab dengan benar oleh 1 orang dengan persentase 4%.

Pada tabel selanjutnya yang diberi symbol huruf “B” menyatakan jawaban benar dan diberikan symbol “S” menyatakan jawaban salah.

Subjek no.	1 dapat dijawab dengan benar	9	soal atau	45%
Subjek no.	2 dapat dijawab dengan benar	9	soal atau	45%
Subjek no.	3 dapat dijawab dengan benar	8	soal atau	40%
Subjek no.	4 dapat dijawab dengan benar	11	soal atau	55%
Subjek no.	5 dapat dijawab dengan benar	11	soal atau	55%
Subjek no.	6 dapat dijawab dengan benar	3	soal atau	15%
Subjek no.	7 dapat dijawab dengan benar	5	soal atau	25%
Subjek no.	8 dapat dijawab dengan benar	3	soal atau	15%
Subjek no.	9 dapat dijawab dengan benar	10	soal atau	50%
Subjek no.	10 dapat dijawab dengan benar	7	soal atau	35%
Subjek no.	11 dapat dijawab dengan benar	10	soal atau	50%
Subjek no.	12 dapat dijawab dengan benar	9	soal atau	45%
Subjek no.	13 dapat dijawab dengan benar	8	soal atau	40%
Subjek no.	14 dapat dijawab dengan benar	2	soal atau	10%
Subjek no.	15 dapat dijawab dengan benar	9	soal atau	45%
Subjek no.	16 dapat dijawab dengan benar	9	soal atau	45%
Subjek no.	17 dapat dijawab dengan benar	3	soal atau	15%
Subjek no.	18 dapat dijawab dengan benar	6	soal atau	30%
Subjek no.	19 dapat dijawab dengan benar	5	soal atau	25%
Subjek no.	20 dapat dijawab dengan benar	5	soal atau	25%
Subjek no.	21 dapat dijawab dengan benar	14	soal atau	70%
Subjek no.	22 dapat dijawab dengan benar	10	soal atau	50%
Subjek no.	23 dapat dijawab dengan benar	8	soal atau	40%
Subjek no.	24 dapat dijawab dengan benar	9	soal atau	45%
Subjek no.	25 dapat dijawab dengan benar	9	soal atau	45%

Pembahasan

Kriteria atau standar penilaian yang ditentukan untuk mengadakan penilaian terhadap presentase yang diperoleh responden dalam penelitian ini adalah apabila hasil tes mahasiswa menyatakan $> 50\%$ berarti mampu mengubah kata kerja dalam bahasa Jepang dengan baik. Tetapi apabila hasil tes siswa $< 50\%$ maka hal tersebut menyatakan bahwa siswa belum mampu mengubah kata kerja dalam bahasa Jepang.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh dengan menggunakan rumus presentase yang kemudian dicari nilai rata-ratanya, diketahui bahwa tingkat kemampuan mahasiswa dalam mengubah kata kerja dalam bahasa Jepang adalah 38% . Hasil ini diperoleh dari jumlah nilai seluruh responden dibagi dengan jumlah responden.

Sesuai dengan hasil yang ada dan jika dibandingkan dengan standar atau criteria penilaian yang sudah ditentukan di atas secara keseluruhan tingkat kemampuan mahasiswa dalam mengubah kata kerja dalam bahasa Jepang menunjukkan $< 50\%$. Dari hasil penelitian yang diperoleh menyatakan dengan jelas bahwa mahasiswa belum mampu mengubah kata kerja dalam bahasa Jepang. Hal ini dikarenakan oleh pencapaian nilai rata-rata secara keseluruhan hanya mencapai angka 38% .

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diketahui bahwa mahasiswa semester 2 yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu sebanyak 25 orang mencapai persentase hasil sebesar 38% atau berada pada rentang standar atau criteria penilaian $< 50\%$.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak mahasiswa yang belum mampu menguasai dengan baik tentang cara mengubah kata kerja dalam bahasa Jepang. Hal ini dapat diketahui lewat hasil jawaban yang telah dikerjakan oleh setiap siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Muhamad. (1985). *Penelitian Kependidikan dan Strategi*. Jakarta: Rineka Cipta.

AOTS. (1990). *Shin Nihongo no Kiso*. Tokyo: 3A Corporation.

Arikunto Suharsimi. (1983). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Badudu J. S. (1996). *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chandra T. (2000). *Kursus Bahasa Jepang Evergreen*. Jakarta: Evergreen.
- Halim Amran. (1980). *Politik Bahasa Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kanemoto S. (1983). *Nihongo Shoho*. Jakarta: The Japan Foundation.
- Mulyono A. (1979). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Nelson Andrew. (1997). *Kamus Kanji Modern*. Jakarta: Kesaint Blank.
- Samsuri. (1981). *Analisis Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Surakhmad Winarno. (1980). *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Tanuguchi Goro. (1995). *Kamus Standar Bahasa Jepang-Indonesia*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Yasuo Yoshida. (1996). *Bahasa Jepang Modern*. Jakarta: Erlangga.